

## PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Alyssa Qotrunnada Nur Hasanah  
Universitas PGRI Madiun  
alyssa.mnj@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of earnings management, financial distress, and good corporate governance (GCG) on the timeliness of financial report submission. The population in this study are hospitality sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sampling technique used purposive sampling technique. The number of companies sampled was 24 companies for 3 years, the total sample in this study was 72 samples. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis with the help of SPSS 26.0 software. The results of this study indicate that partially earnings management, financial distress, and good corporate governance (GCG) have no effect on the timeliness of financial report submission.*

**Keywords:** *Earnings Management, Financial Distress, Good Corporate Governance (GCG), Timeliness of Financial Report Submission*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earnings management*, *financial distress*, dan *good corporate governance (GCG)* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 24 perusahaan selama 3 tahun, total sampel pada penelitian ini adalah 72 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan *Software SPSS 26.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earnings management*, *financial distress*, dan *good corporate governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Earnings Management, Financial Distress, Good Corporate Governance (GCG), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Distress*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjadi perusahaan go public tentunya harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada semua pihak yang berkepentingan atas setiap kegiatan perusahaan secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengacu pada jangka waktu publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal

penutupan buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian ke BAPEPAM-LK. Persyaratan kepatuhan untuk penyampaian laporan keuangan tepat waktu diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mengatur bahwa perusahaan publik harus secara teratur menyampaikan laporan keuangan dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang sejak 2012 berganti nama menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat telah dilonggarkan oleh OJK menjadi 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Angkasali & Dewi, 2022).

Pengumuman yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan tercatat saham dan 8 ETF telat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 37 emiten telat menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 36 perusahaan tercatat (emiten) telat menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Kepada 36 perusahaan tersebut akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000-, (lima puluh juta rupiah). Sedangkan satu perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 30 September 2022 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Pada perusahaan tersebut akan dikenakan peringatan tertulis I. Beberapa perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tersebut adalah perusahaan jasa sektor perhotelan, seperti HOME, HOTL, MABA, MAMI, MAMIP, dan NUSA. Karena pasar modal di Indonesia menganggap ketepatan waktu sebagai suatu hal yang penting, maka keterlambatan penyampaian informasi keuangan dianggap pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal.

Perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan berarti perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/pojk.04/2016. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh banyak faktor-faktor tertentu yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang di analisis yaitu *Earnings Management*, *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor pertama, *Earnings Management* atau manajemen laba menurut Huynh (2020) merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja suatu perusahaan.

Faktor kedua, *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Brigham dan Daves (2019) mengatakan financial distress dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan saat mengalami kesulitan keuangan, harga saham akan terpengaruh, karena itu perusahaan akan beranggapan bahwa kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang harus ditutupi.

Faktor selanjutnya, *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan menurut Rahmatia et al. (2020) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diproses dengan komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja perusahaan dan juga memberikan informasi yang akurat serta dapat membantu dewan komisaris untuk menganalisis laporan perusahaan.

Hasil penelitian Isnaeni et al. (2021) menyatakan bahwa pengaruh positif secara signifikan diberikan variabel Manajemen Laba pada audit delay, sedangkan pada penelitian Indrayenti et al. (2022) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa earnings management tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan Faulinda et al. (2021) menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian Dufriella & Utami (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Riyanda & Syofyan (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dan membuktikan secara empiris pengaruh earnings management, financial distress dan good corporate governance terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perhotelan tahun 2020-2022.

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kesepakatan antara dua pihak yang berkepentingan, agen dan prinsipal, dimana agen memiliki kekuasaan untuk memutuskan hal-hal yang memberikan pengaruh baik kepada prinsipal. Fauziah *et al.* (2020) mengatakan asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori keagenan akan berkurang jika informasi laporan keuangan disajikan tepat waktu. Untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### ***Compliance Theory***

Teori kepatuhan dikemukakan oleh Tyler (1990), teori ini menunjukkan tentang pentingnya suatu proses sosialisasi untuk mempengaruhi sikap kepatuhan suatu individu. Teori kepatuhan dapat menjadi sebuah dorongan bagi individu agar lebih mematuhi peraturan yang berlaku, hal tersebut juga terjadi pada perusahaan yang berupaya dalam mentaati peraturan terkait penyampaian laporan keuangan sesuai batas waktunya. Tepat waktunya laporan keuangan disampaikan oleh suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya keinginan melakukan transparansi informasi ke para penggunanya serta adanya peraturan yang harus dipatuhi (Effendi, 2019).

#### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan materi penjelasan lain yang dilaporkan sebagai bagian dari laporan keuangan. Selain itu, juga mencakup jadwal terlampir dan informasi tambahan terkait laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan regional serta pengungkapan dampak perubahan harga (Herawati, 2019).

#### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan sejak tanggal berakhirnya tahun buku yang telah diaudit sampai diumumkan ke publik. Apabila perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, besar kemungkinan transparansi dari laporan keuangan tidak baik adanya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan aspek

yang penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi penggunanya. Informasi keuangan dikatakan memiliki unsur ketepatan waktu ketika informasi tersebut tersedia bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan. (Afriyeni & Marlius, 2019).

### ***Earnings Management***

*Earnings Management* menurut Healy & Wahlen (1999) didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan. Kapasitas manajer untuk mengelola laba perusahaan ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan manajer untuk menarik pengguna laporan. Umumnya para pengguna akan beranggapan bahwa laporan keuangan yang membawa berita baik akan disampaikan tepat waktu, tetapi jika suatu laporan keuangan yang membawa berita baik dipublikasikan terlambat, maka para pengguna akan berfikir bahwa pihak manajer terlibat dalam *earnings management* (Handayani & Hariyani, 2019).

### ***Financial Distress***

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastis yang ditandai dengan pada laporan arus kas yang memiliki nilai negatif, tidak mampu melunasi hutang yang telah melewati masa jatuh tempo, serta memiliki rasio keuangan yang buruk. *Financial distress* dianggap sebagai penurunan kondisi keuangan dalam perusahaan yang jika dibiarkan lebih dalam lagi mampu membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan saat mengalami kesulitan keuangan, harga saham akan terpengaruh, karena itu perusahaan akan beranggapan bahwa kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang harus ditutupi. Keadaan ini akan memaksa perusahaan untuk melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan (Handayani & Hariyani, 2019).

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governace (GCG)* dapat didefinisikan sebagai proses dan struktur yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan untuk menciptakan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan nilai-nilai hukum dan etika (Wahyuni, 2020). Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian diprosikan oleh komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan

Komisaris. Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan sebagai sebuah *financial monitor*. Komite audit akan berhubungan dengan pengawasan keuangan perusahaan, termasuk dalam mereview keandalan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Riyanda & Syofyan, 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *earnings management*, *financial distress*, dan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sektor perhotelan terdaftar di BEI dengan periode penelitian antara tahun 2020 sampai tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Pengukuran variabel ketepatan waktu (Y) hanya dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, hal itu dikarenakan ketepatan waktu merupakan variabel alternatif dimana tepat waktu dan tidak tepat waktu memiliki sifat kualitatif, atau sering disebut sebagai variabel *dummy*. Jika laporan keuangan disampaikan melebihi batas waktu 31 Maret tahun berikutnya setelah tahun tutup buku, maka perusahaan dianggap terlambat (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011). Pengukuran variabel *earnings management* (X1) menggunakan model modifikasi Jones yaitu dengan menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba. Variabel *financial distress* (X2) menggunakan model *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score* yaitu rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Sedangkan variabel *good corporate governance* (X3) diprosikan ke dalam variabel komite audit. Pengukuran komite audit menggunakan perbandingan antara jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka/laporan keuangan. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan jasa sektor perhotelan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 (<https://www.idx.co.id/>). Pemilihan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	30
2.	Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	(6)
3.	Tahun Pengamatan	3
<b>Total Sampel</b>		<b>72</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 mengenai kriteria pengambilan sampel diperoleh data Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan populasi sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

### Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earnings Management	72	-0,62	0,10	-0,0951	0,10947
Financial Distress	72	-5,60	722,81	24,9096	102,05326
Komite Audit	72	2,00	4,00	2,9306	0,30611
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji deskriptif, variabel *Earning Management* (X1) dengan nilai *minimum* sebesar -0,62 pada PT Arthavest Tbk (ARTA) tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,10 pada PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) tahun 2021. Nilai *mean* sebesar -0,0951 dengan standar deviasi 0,10947. Variabel *Financial Distress* (X2) dengan nilai *mimum* sebesar -5,60 pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) tahun 2022 dan nilai *maximum* sebesar 722,81 pada PT Surya Permata Andalan Tbk (NATO) tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 24,9096 dengan standar deviasi 102,05326. Variabel *Good Corporate Governance* (X3) pada penelitian ini diproksikan dengan komite audit. Variabel komite audit dengan nilai *minimum* sebesar 2,00 pada PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) dan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) tahun 2020-2022. Sedangkan, nilai *maximum* 4,00 pada Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 2,9306 dengan standar deviasi 0,30611.

### Deskripsi Frekuensi

Tabel 3 Hasil Uji Deskripsi Frekuensi Variabel Dependen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	62	86,1	86,1	86,1
	Tepat Waktu	10	13,9	13,9	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik frekuensi pada tabel 3 mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan waktu diberi kode 0. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel pada periode 2020-2022 dengan total presentase kumulatif 100%, *frecuency* tabel menunjukkan terdapat 10 perusahaan atau sebesar 13,9% yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sedangkan 62 perusahaan atau sebesar 86,1% dari total keseluruhan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 1 Hasil Uji Kelayakan Model

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,824	8	0,118

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 12,824 dengan tingkat signifikan sebesar 0,118. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai profitabilitas ( $P\text{-Value} \geq 0,05$  (nilai signifikansi), maka  $H_0$  dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi antara model regresi logistik dengan data sehingga model sudah layak dan untuk mampu memprediksi nilai observasinya.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2 Hasil Uji Keseluruhan Model Blok 0

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	59,385	-1,444
	2	58,040	-1,781
	3	58,024	-1,824
	4	58,024	-1,825

Sumber: Output SPSS, 2023



Tabel 6 Hasil Uji Keseluruhan Model Blok 1

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Earnings Management	Financial Distress	Komite Audit
Step 1	1	58,261	-2,795	1,345	-0,001	0,513
	2	56,154	-4,635	2,835	-0,002	1,071
	3	55,984	-5,612	3,719	-0,003	1,406
	4	55,979	-5,764	3,852	-0,004	1,460
	5	55,979	-5,767	3,855	-0,004	1,461
	6	55,979	-5,767	3,855	-0,004	1,461

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 dan 6, diperoleh hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai  $-2LL\ block\ number = 0$  sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 58,261. Setelah ketiga variabel dimasukkan, maka nilai  $-2LL\ block\ number = 1$  mengalami penurunan menjadi 55,979. Selisih antara  $-2LL\ block\ number = 0$  dengan  $-2LL\ block\ number = 1$  menunjukkan penurunan sebesar 2,282. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $-2LL\ block\ number = 1$  lebih kecil dari pada nilai  $-2LL\ block\ number = 0$ . Hal ini mengindikasikan bahwa antara model penelitian yang digunakan *fit* dengan data, sehingga adanya penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55,979 <sup>a</sup>	0,028	0,051

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,051. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *earnings management*, *financial distress*, dan *good corporate governance* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hanya sebesar 5,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini yaitu sebesar 94,9%.

### Matriks Klasifikasi

Tabel 4 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan		
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	62	0	100,0
		Tepat Waktu	10	0	0,0
	Overall Percentage				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dari 72 sampel observasi ada 62 menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sedangkan 10 perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel x dimasukkan dalam model ini adalah sebesar  $86,1/100 = 0,861/86,1\%$ .

### Uji Wald

Tabel 9 Hasil Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Earnings Management	3,855	4,309	0,800	1	0,371	47,205
	Financial Distress	-0,004	0,007	0,276	1	0,599	0,996
	Komite Audit	1,461	1,568	0,868	1	0,352	4,309
	Constant	-5,767	4,625	1,555	1	0,212	0,003

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Wald sebesar 0,800 (Sig. 0,371). Nilai signifikansi 0,371 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2. *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Wald sebesar 0,276 (Sig. 0,599). Nilai signifikansi 0,599 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Variabel *good corporate governance* yang diprosikan ke dalam variabel komite audit. Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Wald sebesar 0,868 (Sig. 0,352). Nilai signifikansi 0,352 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *good corporate governance* yang diprosikan ke dalam variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Earnings Management* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel *earnings management* memperoleh nilai koefisien 3,855 dengan arah koefisien regresi positif dan menunjukkan nilai Wald sebesar 0,800 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,371 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *earnings management* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penyebab ditolaknya hipotesis pertama dikarenakan indikasi perusahaan jasa sektor perhotelan yang melakukan praktik *earnings management* dinilai cukup rendah. Sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh antara *earnings management* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komposisi kepemilikan saham perusahaan jasa sektor perhotelan didominasi oleh investor institusional yang memiliki sumber daya mencukupi untuk mengawasi dan menganalisis kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut tidak mendukung adanya praktik *earnings management* didalam perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang nyata dan tepat waktu agar dapat dipercaya investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, hal ini membuktikan bahwa sebagian perusahaan yang melakukan praktik *earnings management* tetap dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai *earnings management* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih & Kristianti (2022), Indrayenti *et al.* (2022), dan Andrianingsih & Prasetyo (2023) yang menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tinggi dan rendahnya nilai *discretionary accruals* tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu. Namun, didalam hasil uji regresi logistik terdapat pengaruh positif tidak signifikan yang berarti terdapat perusahaan yang melakukan praktik *earnings management* dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel *financial distress* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,004 dengan arah koefisien regresi negatif dan menunjukkan nilai Wald sebesar 0,276 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,599 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penolakan atas hipotesis kedua menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* rendah akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya, begitupun dengan perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* tinggi belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan dengan nilai *Z-Score* rendah dan tinggi memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu apabila arus kas di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan lancar untuk kegiatan operasionalnya. Selain itu, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan koreksi pada laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faulinda *et al.* (2021) dan Yani (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang berarti nilai rendah dan tingginya *Z-Score* tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, pada variabel *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh variabel komite audit memperoleh nilai koefisien sebesar 1,461 dengan arah positif dan menunjukkan nilai Wald sebesar 0,868 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,352 yang mana berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penolakan atas hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sedikit banyaknya anggota komite audit tidak menjamin perusahaan tersebut dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau pengetahuan mengenai akuntansi dan keuangan, namun tidak memiliki pengalaman kerja menjadi anggota komite audit. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen dan berkompoten sehingga dapat menjadi penghubung antara manajemen dengan pihak auditor eksternal dalam melakukan pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia *et al.* (2020), Gufranita *et al.* (2022), dan Sirait (2022) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini memungkinkan semakin banyak anggota komite audit yang handal tidak menyebabkan perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Keahlian komite audit yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mempermudah tugas serta tanggung jawab dalam penyampaian laporan keuangan, tetapi hal tersebut ternyata tidak dapat dijadikan dasar keefektifan komite audit dalam penyampaian laporan keuangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings management*, *financial distress*, dan *good corporate governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel, menambahkan periode pengamatan, menggunakan atau menambahkan variabel independen lain

dan juga proxy pengukuran disetiap variabel independennya agar dapat berpengaruh terhadap kualitas penelitian yang dihasilkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints*, 5 (2), 1–17. <https://osf.io/rv4qf>
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12 (1), 2023, 1-15.
- Angelia, S., & Mawardi, R. (2021). *The Impact of Financial Distress , Corporate Governance , and Auditor Switching on Audit Delay*. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 6 (2), 108–117.
- Angkasali, O. V., & Dewi, S. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4 (3), 1391–1400. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20023>
- Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 6 (1), 50–64.
- Fauziah, D., Jumaiyah, J., & Aliyah, S. (2020). *Timeliness Disclosure of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies*. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 7 (1), 23. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i1.13505>
- Gufranita, N. T., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 2022, 216–230.
- Handayani, M., & Hariyani, D. S. (2019). Analisa Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Simba*, 1068–1081.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ JUNI*. 2 (1), 16–25.
- Indrayenti, Rizal, S., Amna, L. S., & Putri, D. (2022). Pengaruh *Earning*

*Management dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13 (1).

Isnaeni, U., Nurcahya, Y. A., & Tidar, U. (2021). Pengaruh Manajemen Laba , Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. Jurnal Akuntansi Unesa, 10 (1).

Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). *The Effect of Mechanism Good Corporate Governance To the Accuracy of Financial Reporting.* Jurnal EMBA, 8 (1), 529–537.

Riyanda, S., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 3 (4), 836–846. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>

Rizka, F., Kartini, P. E., & Supanji, S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel *Intervening*. *J.A.A.P (Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan)*, 3 (1). <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jaap/article/view/2296>

Setianingsih, A., & Kristianti, I. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 2022, 1621–1632.

Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Income Smoothing* Terhadap *Audit Delay*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19 (2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>

Yani, F. (2021). Pengaruh *CEO Duality*, *Financial Distress*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1 (1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>